

## **ANALISIS FACTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER SERVIKS DI RSUD ULIN BANJARMASIN**

### *Analysis of Factors Associated with The Quality of Life of Cervical Cancer Patients at Ulin Banjarmasin Hospital*

**Eliza Karmila Santi<sup>1</sup>, Elvine Ivana Kabuhung<sup>2</sup>, Kunti Nastiti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

\*Koresponding Author: [eliza.karmila@gmail.com](mailto:eliza.karmila@gmail.com); [elvineivana@gmail.com](mailto:elvineivana@gmail.com); [kuntinastiti@unism.ac.id](mailto:kuntinastiti@unism.ac.id)

#### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Kanker serviks merupakan penyakit terbanyak kedua yang diderita wanita, dan menyebabkan kematian rata-rata 13,9 per 100.000 penduduk. Kanker serviks adalah penyakit yang menyerang sel-sel di leher rahim. Wanita yang terdiagnosis kanker serviks akan mengalami perubahan pada segi fisik, psikologis, spiritual, interaksi sosial dan juga pada fungsi seksual. Perubahan tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup.

**Tujuan:** Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental, desain deskriptif korelatif pendekatan “*Cross Sectional*”. Sample penelitian ini sebanyak 77 responden. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan kategori usia dewasa berjumlah 68 orang dengan persentase sebanyak (88,3%) dengan tingkat pendidikan tinggi atau minimal SMA (85,7%) dan responden dengan status bekerja berjumlah 47 orang (61%). Hasil uji statistik usia tidak terdapat hubungan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks (*p value* = 0,09). Sedangkan tingkat pendidikan (*p value* = 0,005 dan pekerjaan (*p value* = 0,011) terdapat hubungan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks. Berdasarkan penelitian orang yang berpendidikan lebih mudah menerima hal baru. Responden yang bekerja akan berinteraksi dan terbentuk hubungan interaksi yang saling membutuhkan.

**Kata Kunci: Kanker Serviks, Kualitas Hidup**

#### **Abstract**

**Background:** Cervical cancer is the second most common disease among women, causing an average of 13.9 deaths per 100,000 population. Cervical cancer is a disease that attacks cells in the cervix. Women diagnosed with cervical cancer will experience changes in physical, psychological, spiritual, social interactions and also in sexual function. These changes will affect quality of life.

**Objective:** To analyze the factors associated with the quality of life of cervical cancer patients at RSUD Ulin Banjarmasin.

**Methods:** *This study used non-experimental quantitative methods, descriptive correlative design "Cross Sectional" approach. The sample of this study was 77 respondents. Data analysis using chi square test.*

**Results:** *The results of this study showed that the adult age category amounted to 68 people with a percentage of (88.3%) with a high level of education or at least high school (85.7%) and respondents with working status amounted to 47 people (61%). The results of the statistical test of age were not associated with the quality of life of cervical cancer patients ( $p$  value = 0.09). While the level of education ( $p$  value = 0.005 and occupation ( $p$  value = 0.011) there is a relationship with the quality of life of cervical cancer patients. Based on research, educated people are easier to accept new things. Working respondents will interact and form interaction relationships that need each other.*

**Keywords:** *Cervical Cancer, Quality of Life*

## PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang mempengaruhi sel-sel dalam tubuh. Sel-sel kanker yang tidak normal ini dapat tumbuh dengan cepat dan menyebar ke bagian lain dari tubuh. Kanker dapat berasal dari bagian tubuh manapun, dan dapat disebabkan oleh virus yang disebut Human Papilloma Virus (HPV). HPV tipe 16 dan 18 adalah tipe yang menjadi penyebab kanker pada leher rahim (Permatasari, 2019).

Kanker merupakan penyebab kematian kedua terbanyak di dunia, dan Indonesia mengalami peningkatan insiden kanker. Menurut data Riskesdas, angka kejadian kanker di Indonesia semakin meningkat. Indonesia menempati urutan ke- 8 di Asia Tenggara untuk angka kejadian kanker yaitu 136,2/100.000 penduduk, dan peringkat ke-23 di Asia (Kemenkes RI, 2020).

Kanker serviks merupakan penyakit terbanyak kedua yang diderita wanita, dan menyebabkan kematian rata-rata 13,9 per 100.000 penduduk (Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, 2019). Kanker serviks adalah penyakit yang menyerang sel-sel di leher rahim. Secara global angka kejadian sebesar 13,3 per 100.000 orang dan menempati urutan kelima. Namun, angka kematian akibat kanker serviks adalah 7,3%. Artinya, dari setiap 100.000 wanita yang terkena kanker serviks, hanya sekitar tujuh puluh tiga yang meninggal karenanya (Kemenkes RI, 2020).

Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan RI saat ini, jumlah perempuan penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Di Indonesia, kanker serviks berada pada urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara, yaitu sebesar 17,2%, dan provinsi Kalimantan Selatan menempati peringkat 18 dari 34 provinsi (Kemenkes RI, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan November 2023 di RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan terjadinya penurunan jumlah penderita kanker serviks yang di rawat. Pada tahun 2021 sebanyak 202 penderita kanker serviks yang dirawat dan pada tahun 2022 terdapat 448 penderita kanker serviks yang dirawat, sedangkan tahun 2023 terdapat 320 penderita kanker serviks yang dirawat termasuk dalam tiga peringkat penyakit terbanyak. Penderita kanker serviks pada tahun 2022 dan 2023 lebih banyak dibandingkan tahun 2021 (RSUD Ulin, 2023).

RSUD Ulin Banjarmasin merupakan Rumah Sakit kelas A Pendidikan dan sebagai rumah sakit rujukan di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang memiliki fasilitas pelayanan kanker terpadu serta pelayanan kemoterapi dan radioterapi untuk pengobatan penderita kanker. Poliklinik Kebidanan adalah ruang yang merawat pasien kebidanan dan penyakit kandungan (RSUD Ulin, 2023).

Wanita yang terdiagnosis kanker serviks akan mengalami perubahan pada segi fisik, psikologis, spiritual, interaksi sosial dan juga pada fungsi seksual (Zulfa & Hidayat, 2012). Perubahan-perubahan ini dapat mempengaruhi kemampuan ADL (Activity of Daily Living) pada pasien kanker serviks. Seseorang dengan tingkat ADL yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsinya sebagai individu atau bagian dari masyarakat. Fungsi ekonomi, interaksi sosial, mobilisasi, rekreasi pun tidak dapat terpenuhi akibat ketergantungan pada orang lain atau obat dan alat bantu medis. Ketidakmampuan memenuhi fungsi tersebut juga akan mempengaruhi tingkat kualitas hidup pasien. Kualitas hidup yang buruk akan memperburuk penyakit ini dan menurunkan angka harapan hidup pasien (Samadi, 2011).

Kualitas menjadi hal yang sangat penting bagi pasien, karena kualitas hidup bisa menentukan angka harapan hidup pasien. penilaian kualitas hidup ini menjadi pendekatan yang baru dalam menilai keberhasilan dari pengobatan dan gambaran perubahan psikososial dan spiritual akibat dari diagnosis suatu penyakit. Penilaian kualitas hidup bisa memberikan informasi yang jelas tentang beberapa manifestasi klinis yang pasien kanker alami, efek dari pengobatan yang berpengaruh pada perubahan fisik dan juga psikologis, dukungan sosial pasien, serta dukungan lingkungan seperti fasilitas transportasi termasuk pelayanan kesehatan (Fitriana & Ambarini, 2012).

Kualitas hidup menurut World Health Organization Quality of Life (WHOQOL), didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang (Fitriana & Ambarini, 2012). Penurunan kualitas hidup disebabkan oleh diagnosis, manifestasi klinis, terapi dan efek sampingnya, interaksi sosial, dan juga faktor ekonomi.

Kanker serviks memang penyakit keganasan yang mematikan pada wanita tetapi bukan berarti penyakit ini tidak bisa dicegah dan diobati. Semakin kecil stadium maka semakin memberi hasil pengobatan yang baik begitu juga sebaliknya. Untuk itu, diperlukan skrining atau deteksi dini pada lesi prakanker. Di negara maju, kejadian kanker serviks semakin menurun karena mereka berhasil mencegah kanker serviks dengan program skrining (tes Pap) yang baik dan pemberian vaksin secara gratis oleh pemerintah. Di Indonesia, cakupan tes Pap diperkirakan kurang dari 5%, selain itu pemerintah juga mensosialisasikan tentang IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Tetapi program ini masih belum memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini bisa diakibatkan oleh tingkat pengetahuan, kesadaran masyarakat yang masih kurang dan promosi tentang program ini yang belum efektif, sehingga angka kejadian dan angka kematian kanker serviks masih tinggi di Indonesia (Samadi, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulida et al., 2019) dalam tentang gambaran kualitas hidup penderita kanker serviks pada stadium III di Wilayah Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 35 responden (58,3%). Seiring bertambahnya usia seseorang maka akan lebih rentan terhadap penyakit, namun jarang menyebabkan penyakit. Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks tidak hanya dengan memperbaiki secara fisik melalui pengobatan secara medis maupun keperawatan. Segi psikologis juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Di beberapa rumah sakit yang khusus menangani kanker telah menerapkan adanya konsultasi bagi pasien dan keluarga dan juga adanya perkumpulan para pasien kanker serviks yang mewadahi para pasien untuk saling bertukar pengalaman dan saling memberi dukungan.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif non eksperimental. Desain yang digunakan dengan pendekatan “*Cross Sectional*”, variable dari penelitian ini adalah faktor usia, pendidikan dan pekerjaan yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kanker serviks yang dirawat di RSUD Ulin Banjarmasin pada tahun 2023 yaitu sebanyak 320 pasien. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien kanker serviks yang berkunjung di RSUD Ulin Banjarmasin yang ditentukan dengan rumus Slovin dengan jumlah 77 pasien. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner terbagi menjadi beberapa item pertanyaan sesuai indikator yang telah ditetapkan. Kuesioner digunakan di penelitian ini adalah WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality Of Life BREF version*) dari WHO (*World Health Organization*). Analisis data menggunakan uji *chi square*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariate berdasarkan dari hasil pembagian kuesioner kepada 77 pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

Tabel 1. Identifikasi Usia Pasien

No.	Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Dewasa (19 – 59 tahun)	68	88,3
2.	Lansia (>60 tahun)	9	11,7
	Total	77	100

Tabel 2. Identifikasi Pendidikan Pasien

No.	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Rendah	11	14,3
2.	Tinggi	66	85,7
	Total	77	100

Tabel 3. Identifikasi Pekerjaan Pasien

No.	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Bekerja	47	61
2.	Tidak Bekerja	30	39

Total	77	100
-------	----	-----

Tabel 4. Identifikasi Kualitas Hidup Pasien

No.	Kualitas Hidup	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Buruk	13	16.9
2.	Sedang	53	68.8
3.	Baik	11	14.3
Total		77	100

Analisis Univariate berdasarkan dari hasil pembagian kuesioner kepada 77 pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

Tabel 5. Hubungan Usia Terhadap Kualitas Hidup

Usia	Kualitas Hidup						Total	
	Buruk		Sedang		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Dewasa (19-59 tahun)	11	16,2	49	72,1	8	11,8	68	100
Lansia (>60 tahun)	2	22,2	4	44,4	3	33,3	9	100
P-Value	0.090							

Tabel 6. Hubungan Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup

Pendidikan	Kualitas Hidup						Total	
	Buruk		Sedang		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	6	54.5	4	36.4	1	9.1	11	100
Tinggi	7	10.6	49	74.2	1	15.2	66	100
P-Value	0.005							

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan Terhadap Kualitas Hidup

Pekerjaan	Kualitas Hidup						Total	
	Buruk		Sedang		Baik		%	
	F	%	F	%	F	%		
Bekerja	7	14.9	36	76.6	4	8.5	47	100
Tidak Bekerja	6	20	17	36.7	7	23.3	30	100
P-Value	0.011							

### 1. Identifikasi Usia Pasien Kanker Serviks di RSUD Ulin Banjarmasin

Hasil penelitian mengenai identifikasi usia pasien kanker serviks yaitu menunjukkan bahwa responden dengan kategori usia dewasa berjumlah 68 orang sebanyak (88,3%) dan responden dengan kategori lansia berjumlah 9 orang dengan persentase sebanyak (11,7). Banyak dari responden adalah berusia dewasa. Pada penelitian ini usia paling muda 30 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian dari pasien yang berobat adalah dengan kategori dewasa terkadang ada penyakit yang baru

diketahui pada masa dewasa usia 19 – 59 tahun, Sejalan dengan Keputusan Kemenkes (2018) Ditemukan sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks, dan 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15-49 tahun yang hidup di Negara sedang berkembang.

Pada penelitian Utami et al (2020) yang dilakukan di United Kingdom memiliki hasil yang berbeda yakni usia 25-29 tahun merupakan rentang usia tertinggi untuk terjadi kanker serviks. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena faktor kemajuan ekonomi negara, usia melakukan aktivitas seksual pertama kali dan pola pikir masyarakatnya untuk melakukan skrining kanker serviks, semakin dini usia melakukan skrining kanker serviks setelah menikah, maka semakin dini kanker serviks tersebut akan terdeteksi.

Sejalan dengan penelitian (Yuniartika, 2022) karakteristik responden berdasarkan usia > 35 tahun yang mengalami kanker serviks lebih banyak didapatkan. Risiko terjadi kanker serviks bisa meningkat dua kali pada usia 35 tahun sampai 60 tahun. Meningkatnya penyakit ini merupakan gabungan dari meningkatnya dan yang tertunda terhadap agen penyebab kanker dan melemahnya kerangka kerja yang resisten. Pada periode ini, juga bisa terjadi masalah kesehatan, berganti dengan gangguan kehamilan, kelelahan karena terlalu fokus pada anak-anak dan permintaan pekerjaan

Kesehatan adalah kunci yang paling penting dari kehidupan dari kecil maupun sampai tua, namun seseorang akan mulai mengabaikan kesehatan mereka ketika beranjak dewasa yang mana mereka sudah memiliki tanggung jawab pekerjaan, ketika sudah mendapat pekerjaan manusia akan mulai kehilangan cara untuk mengontrol kesehatan dari yang jarang makan teratur, terlalu sibuk, tidur malam hingga akhirnya terserang penyakit

## 2. Identifikasi Pendidikan Pasien Kanker Serviks di RSUD Ulin Banjarmasin

Hasil penelitian mengenai identifikasi usia pasien kanker serviks yaitu menunjukkan bahwa responden dengan kategori usia dewasa berjumlah 68 orang sebanyak (88,3%) dan responden dengan kategori lansia berjumlah 9 orang dengan persentase sebanyak (11,7). Banyak dari responden adalah berusia dewasa. Pada penelitian ini usia paling muda 30 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian dari pasien yang berobat adalah dengan kategori dewasa terkadang ada penyakit yang baru diketahui pada masa dewasa usia 19 – 59 tahun, Sejalan dengan Keputusan Kemenkes (2018) Ditemukan sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks, dan 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15-49 tahun yang hidup di Negara sedang berkembang.

Pada penelitian Utami et al (2020) yang dilakukan di United Kingdom memiliki hasil yang berbeda yakni usia 25-29 tahun merupakan rentang usia tertinggi untuk terjadi kanker serviks. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena faktor kemajuan ekonomi negara, usia melakukan aktivitas seksual pertama kali dan pola pikir masyarakatnya untuk melakukan skrining kanker serviks, semakin dini usia melakukan skrining kanker serviks setelah menikah, maka semakin dini kanker serviks tersebut akan terdeteksi.

Sejalan dengan penelitian (Yuniartika, 2022) karakteristik responden berdasarkan usia > 35 tahun yang mengalami kanker serviks lebih banyak didapatkan. Risiko terjadi kanker serviks bisa meningkat dua kali pada usia 35 tahun sampai 60 tahun. Meningkatnya penyakit ini merupakan gabungan dari meningkatnya dan yang tertunda terhadap agen penyebab kanker dan melemahnya kerangka kerja yang resisten. Pada periode ini, juga bisa terjadi masalah kesehatan, berganti dengan gangguan kehamilan, kelelahan karena terlalu fokus pada anak-anak dan permintaan pekerjaan

Kesehatan adalah kunci yang paling penting dari kehidupan dari kecil maupun sampai tua, namun seseorang akan mulai mengabaikan kesehatan mereka ketika beranjak dewasa yang mana mereka sudah memiliki tanggung jawab pekerjaan, ketika sudah mendapat pekerjaan manusia akan mulai kehilangan cara untuk mengontrol kesehatan dari yang jarang makan teratur, terlalu sibuk, tidur malam hingga akhirnya terserang penyakit.

### 3. Identifikasi Pekerjaan Pasien Kanker Serviks di RSUD Ulin Banjarmasin

Hasil penelitian mengenai identifikasi pekerjaan pasien kanker serviks yaitu menunjukkan bahwa responden dengan status bekerja berjumlah 59 orang (76,6%), dan responden dengan status tidak bekerja berjumlah 18 orang (23,4%). Sehingga berdasarkan data penelitian responden kanker serviks pada RSUD Ulin Banjarmasin yang paling banyak adalah status bekerja.

Pekerjaan terkadang membuat manusia lupa akan hal-hal penting lainnya dalam hidup, terkadang sebagian orang lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan yang lainnya. Salah satu faktor yang sering dilupakan saat bekerja adalah faktor kesehatan, banyak orang bekerja melebihi waktu normal dan juga yang bekerja sampai lupa dengan makan, dan saat bekerja orang tidak mengenal apa itu makanan sehat atau tidak, sehingga sebagian besar penyebab dari munculnya penyakit adalah salah satunya karena faktor pekerjaan. Sejalan dengan penelitian (Yuniartika, 2022) pekerjaan merupakan aktifitas yang rutin dilakukan baik itu bernilai ataupun yang lainnya. Pekerjaan juga berdampak pada daya beli secara ekonomi, lingkungan pekerjaan akan mempengaruhi wawasan dari wanita usia subur itu sendiri.

Menurut Rasjidi, 2008 pada penelitian (Girsang et al., 2021) bahwa paparan bahan tetentu dari suatu pekerjaan, seperti debu, logam, bahan kimia atau oli mesin dapat menjadi faktor resiko kanker serviks, begitu juga dengan patner dari pria dengan kanker penis atau patner dari pria yang istrinya meninggal karena kanker serviks juga akan meningkatkan resiko kanker serviks.

### 4. Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Ulin Banjarmasin

Hasil penelitian mengenai identifikasi kualitas hidup pasien kanker serviks yaitu menunjukkan responden dengan kategori kualitas hidup yang buruk berjumlah 13 orang dengan persentase (16,9%), responden dengan kategori kualitas hidup sedang berjumlah 53 orang (68,8%) dan responden dengan kategori kualitas hidup baik berjumlah 11 orang (14,3%). Banyak dari responden adalah memiliki kualitas hidup sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian dari pasien merasa bahwa mereka memiliki kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan yang dalam batas sedang, biasa-biasa saja, cukup sering dan jarang sesuai jawaban pada kuisisioner.

Kualitas hidup (Quality of Life) adalah bagaimana seseorang menilai dirinya di dalam masyarakat berkaitan dengan nilai dan budaya setempat, berkaitan dengan keinginan dan harapan sebagai pandangan multidimensi, bukan hanya berfokus pada dimensi fisik, namun juga berkaitan dengan dimensi psikologi, sosial dan lingkungan (Hiyana Tungga Dewi et al., 2021).

Kualitas hidup merupakan tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh individu atau sekelompok orang. Kualitas hidup terdiri dari 4 domain meliputi kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan social dan lingkungan.

- 1) Domain kesehatan fisik : meliputi mobilitas, aktivitas, kemampuan fungsional, energi, rasa sakit, dan tidur.
- 2) Domain kesehatan psikologi : meliputi penilaian pada diri, pikiran yang dirasakan, harga diri seseorang, kenyamanan, kemampuan dalam menggali informasi, ingatan dan konsentrasi, serta agama.
- 3) Domain hubungan sosial : hubungan pribadi dan sosial, dukungan yang didapatkan,serta kebutuhan dalam seks.
- 4) Domain lingkungan : keuangan, keselamatan diri, kesehatan dan layanan publik, peluang dalam memperoleh pengetahuan baru, rekreasi, lingkungan fisik maupun umum (kebisingan, polusi udara, dll), serta transportasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memiliki kualitas hidup yang sedang terlebih lagi disaat mereka memiliki penyakit kanker serviks. Kualitas hidup yang sedang juga terkadang dapat mengakibatkan kurangnya semangat yang dimiliki oleh pasien. Sehingga dukungan sosial dan lingkungan dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

#### 5. Hubungan Usia Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian mengenai hubungan usia terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin pada Tabel 4.5 Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan hasil signifikan yakni sebesar 0,090 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p > \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang secara uji statistic tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

Usia berdasarkan penelitian tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup, karena kualitas hidup seseorang adalah berdasarkan dari perspektif orang itu sendiri. Hasil ini tidak terdapat perbedaan secara bermakna berdasarkan uji statistic Chi Square antara usia dengan kualitas hidup. Dari hasil penelitian ini usia dewasa dan lansia memiliki kualitas hidup buruk, sedang, dan baik dimana pasien merasa bahwa mereka memiliki kesehatan fisik , psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan yang dalam biasa-biasa saja berdasarkan jawaban pada kuisisioner.

Penelitian (Girsang et al., 2021) mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin meningkatnya kualitas hidupnya, dikarenakan semakin bertambahnya usia, seseorang lebih matang terutama dari segi psikologis, termasuk kesiapan ketika menghadapi kondisi sakit. Dewasa akhir lebih dapat menerima kondisi fisiknya yang menurun karena sakit dibandingkan yang lebih muda dikarenakan beban tanggung jawab yang telah dilewati.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian lainnya dari Dewi (2021) yang menyatakan bahwa usia tidak mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker di masa pandemi Covid-19. Menurut Mayang (2019) dalam penelitian Hasanah et al (2011) Usia tidak berhubungan dengan kualitas hidup dikarenakan pada individu terjadi proses kematangan dari hasil belajar dari lingkungan, sosial dan kematangan fungsi secara fisik dan psikologis.

6. Hubungan Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian mengenai hubungan usia terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin pada Tabel 4.6 Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan hasil signifikan yakni sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p < \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang secara uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

Tingginya signifikansi perbandingan dari pasien yang berpendidikan tinggi meningkat dalam keterbatasan fungsional yang berkaitan dengan masalah emosional dari waktu ke waktu dibandingkan dengan pasien yang berpendidikan rendah serta menemukan kualitas hidup yang lebih baik bagi pasien berpendidikan tinggi dalam domain fisik dan fungsional, khususnya dalam fungsi fisik, energi/kelelahan, fungsi sosial, dan keterbatasan dalam peran terkait dengan masalah emosional.

Pendidikan berdasarkan penelitian memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup, karena orang yang berpendidikan lebih mudah menerima hal baru, begitu juga hal baru yang terdapat pada diri mereka terlebih lagi disaat usia yang sudah memasuki masa lansia, sebagian orang yang berpendidikan akan lebih mudah belajar dan menerima keadaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian lainnya dari Mardiana (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks. Menurut Mubarak dalam penelitian Prasetyo (2021) mengatakan tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir kognitif, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapatkan selama masa pendidikan dan pengalaman yang dialami seseorang.

7. Hubungan Pekerjaan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian mengenai hubungan pekerjaan terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin pada Tabel 4.5 Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan hasil signifikan yakni sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p < \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang secara uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

Pekerjaan berdasarkan penelitian memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup dengan kategori sedang yang lebih banyak karena kualitas hidup seseorang salah satunya adalah berasal dari pekerjaan. Responden yang bekerja akan berinteraksi dengan banyak orang dan terbentuk suatu hubungan interaksi yang saling membutuhkan. Perasaan mendapatkan dukungan merupakan bagian dari karakter seseorang. Dukungan sosial berhubungan dengan perubahan pola pengaturan psikologis pasien penyakit kronik dan depresi yang dialami diketahui merupakan efek dari minimnya hubungan sosial dengan orang lain dan perasaan sedikitnya dukungan yang diberikan. Pekerjaan dapat meminimalisir depresi pada pasien penyakit kronik. Akan tetapi karena pekerjaan pula seseorang terkadang lupa akan menjaga kesehatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian lainnya dari Mardiana (2013) yang menyatakan bahwa pekerjaan memiliki hubungan terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks. Menurut penelitian Wulan (2019) di RSUD Pirngadi pekerjaan seseorang akan berhubungan dengan penghasilan keluarga yaitu berupa uang maupun gaji, penghasilan keluarga yang rendah tidak lagi

menghalangi seseorang dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan sebagai usahanya untuk sembuh dari penyakit yang dideritanya yaitu kanker serviks dikarenakan semua responden yang berobat di RSUD Pirngadi mendapatkan bantuan kesehatan pemerintah yaitu BPJS.

## KESIMPULAN

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan hasil signifikan yakni sebesar 0,482 yang lebih besar dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p < \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang secara uji statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan hasil signifikan yakni sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p < \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang secara uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan hasil signifikan yakni sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p < \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang secara uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

## SARAN

Bidan diharapkan lebih meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang terkena kanker serviks serta bisa ikut berperan dalam memberikan asuhan berupa saran-saran yang diberikan kepada pasien. Bagi responden saat melakukan tes dapat mengetahui hasil dari kualitas hidup mereka masing-masing. Bagi peneliti selanjutnya bisa membahas lebih dalam lagi menyangkut penyebab kualitas hidup dengan menambahkan variabel lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. U., & Widari, N. P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 10–19. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i2.289>
- itriana, N. A., & Ambarini, T. K. (2012). Kualitas Hidup pada Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1(02), 123–129.
- Girsang, V. I., Afriani, D., & Octavia, F. L. S. Y. (2021). Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 129–150. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2195/1517>
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Hiyana Tungga Dewi, C., Itha Idhayanti, R., Kemenkes Semarang, P., & Tengah, J. (2021). BHAMADA Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan ASUHAN KEBIDANAN METODE ONE STUDENT ONE CLIENT (OSOC) UNTUK MENINGKAT

- Kemenkes RI. (2020). Infodatin. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan RI.
- Mardiana, E. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.
- Maulida, M. N., Idriansari, A., & Adhistry, K. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Stadium III. Seminar Nasional Keperawatan “Tren Perawatan Paliatif Sebagai Peluang Praktik Keperawatan Mandiri,” 4(1), 18–22.
- Permatasari, R. D. (2019). Effectiveness of Acupressure Technique at BL 23, GV 3, GV 4 Points on Decreasing Lower Back Pain in Pregnancy Trimester III at Puskesmas Jelakombo Jombang. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i1.1518>
- RSUD Ulin. (2023). Data Pasien Kanker Serviks 2022.
- Samadi. (2011). *Yaes, I Know Everything About Kanker Serviks*. Serangkai Pustaka Mandiri.
- Yuniartika, M. D. (2022). Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Penyakit Kanker Serviks. 6, *הארץ*(8.5.2017), 2005–2003.
- Zulfa, S., & Hidayat, A. (2012). Pengalaman hidup klien kanker serviks di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Stiekes Aisyah Yogyakarta.